

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AI QURAN HADITS BERDASARKAN FILSAFAT KONSTRUKTIVISME KELAS X MAN 2 MANGGARAI

Ahmad Jauhari

UIN siber syekh nurjati Cirebon, Indonesia
ahmadjauhari@mail.syekhnurjati.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Agar proses belajar ini bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, maka seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan menarik tentu akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Siswa akan merasa tertarik dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa ada hal baru yang mungkin belum pernah dialami oleh siswa. Penelitian ini menganalisis seberapa efektif model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk kelas X di MAN 2 Manggarai dengan pendekatan filsafat konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Jigsaw yang menekankan pada kolaborasi dan tanggung jawab individu terbukti berhasil mendorong partisipasi aktif peserta didik dan memperdalam pemahaman konsep secara signifikan. Hasil studi ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan kelebihan metode kooperatif dalam pembelajaran agama, serta menegaskan pentingnya pendekatan konstruktivis untuk memotivasi peserta didik secara mendalam. Akan tetapi, penelitian ini memiliki batasan terkait waktu pelaksanaan yang pendek dan jumlah partisipan yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih lama guna mendapatkan hasil yang lebih valid dan komprehensif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigsaw, Motivasi Peserta Didik, Pemahaman Peserta Didik, Filsafat Konstruktivisme.

Abstract: For this learning process to run well and achieve the learning objectives that have been set, a teacher must use the right learning method. The use of the right and interesting learning method will certainly increase students' learning motivation. Students will feel interested and enthusiastic to follow the learning process because they feel there is something new that they may have never experienced before. This study analyzes how effective the Jigsaw learning model is in increasing students' motivation and understanding in the Al-Qur'an Hadith subject for class X at MAN 2 Manggarai with a constructivist philosophy approach. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that the Jigsaw Model which emphasizes collaboration and individual responsibility has proven to be successful in encouraging active participation of students and deepening conceptual understanding significantly. The results of this study support previous research that shows the advantages of cooperative methods in religious learning and emphasizes the importance of a constructivist approach to motivating students in depth. However, this study has limitations related to the short implementation time and the limited number of participants. Therefore, it is recommended to conduct further research with a wider scope and longer duration to obtain more valid and comprehensive results.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Student Motivation, Student Understanding, Constructivism Philosophy.

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-04-2025

Accepted: 20-05-2025

Online : 28-06-2025

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan yang biasa sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Basyiruddin dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa di samping masalah lainnya juga sering di dapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variansi penggunaan model pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan pengajaran secara baik. Adapun masalah yang biasa di jumpai dalam proses belajar mengajar, yakni dalam memilih model pembelajaran.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewariskan pengetahuan serta nilai-nilai tertentu kepada generasi berikutnya. Abd Rahman berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya sadar untuk mentransfer budaya dari satu generasi ke generasi lain (Rahman, 2022). Ia menekankan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang direncanakan, menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka, baik dari segi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat. Pandangan Al-Ghazali yang dikutip oleh (Kartika, 2021), serta pendapat (Firmansyah, 2019), menegaskan bahwa pendidikan harus fokus pada penghilangan akhlak buruk dan penanaman akhlak baik, agar peserta didik dapat lebih dekat kepada Allah dan meraih kebahagiaan di dunia serta akhirat. Adapun (Kusmawan, 2025) juga berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan dari pendidik untuk mengembangkan aspek fisik dan mental peserta didik menuju kepribadian yang lebih baik. Uraian-uraian ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah upaya yang terencana dan sistematis untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berperilaku baik.

Dalam ranah pendidikan, istilah pembelajaran merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mendukung proses belajar peserta didik. Festiawan dalam (Lahiya, 2025) mendefinisikan pembelajaran sebagai aktivitas yang mengatur lingkungan belajar dengan baik dan menghubungkannya dengan peserta didik agar proses belajar dapat berjalan efektif. Kamus Besar Bahasa Indonesia, seperti yang dikutip oleh (Putri, 2022), mendefinisikan pembelajaran sebagai proses, cara, dan pembuatan yang memungkinkan makhluk hidup untuk belajar. Pembelajaran dapat dianggap sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang mempengaruhi pemahaman. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang berinteraksi dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam bentuk nilai maupun materi.

Lebih jauh, proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik juga berkaitan erat dengan motivasi peserta didik. Adanya motivasi yang kuat dari dalam diri peserta didik dapat menjadi pendorong positif untuk kelancaran pembelajaran itu sendiri (Arifudin, 2021). Untuk menjelaskan tentang motivasi menurut para ahli, seperti yang dikutip oleh (Jainiyah, 2023) bahwa motivasi berasal dari Bahasa Latin *Movere* yang berarti dorongan atau kekuatan pendorong. Hal ini juga sesuai dengan

pendapat Huitt yang menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan kehendak yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ahmadi dan Supriyono dalam (Arifudin, 2025) menyatakan bahwa “Motivasi sebagai faktor inner (batin) bekerja menimbulkan, inilah, mengarahkan perbuatan belajar.” Ini berarti motivasi umumnya sebagai dorongan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sehingga dapat memberikan semangat dalam belajar. Harmer dalam (Kartika, 2020) menyatakan bahwa Motivasi adalah seperti dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya. Islamuddin dalam (Waluyo, 2024) menyatakan bahwa, motivasi merupakan suatu pendorong batin yang mengubah energi dalam diri seseorang bentuk nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Maknanya tentang kata motivasi adalah dorongan dari dalam seseorang yang memiliki energi sehingga seseorang dapat melakukan sesuai dengan apa yang mereka ingin dicapai. Dornyei dalam (Judijanto, 2025) juga menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan utama yang membuat seseorang mulai belajar dan kemudian menjadi kekuatan pendorong yang akan menopang proses pembelajaran secara berkelanjutan. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha berbuat sesuatu. Motivasi itu seperti acuan yang dapat menentukan apa yang harus dilakukan seseorang agar tujuannya dapat dicapai.

Rusman dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Choirul Fuad Yusuf dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Maksudnya model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran meningkatkan kecerdasan hati pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dititikberatkan pada materi akhlak. Dan penggunaan model ini sebuah langkah untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia, khususnya pada potensi hati, sehingga melahirkan sebuah tingkah laku atau akhlak yang baik, karena dengan akhlak itulah manusia dapat menata dirinya untuk menyeimbangkan antara keimanan dan ketaqwaannya.

Dari pengertian diatas, model pembelajaran adalah model yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang biasa digunakan yakni model pembelajaran saintifik yang lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Model ini juga dapat meningkatkan potensi peserta didik dalam berdiskusi sehingga melahirkan tingkah laku atau akhlak yang baik karenanya dengan berdiskusi atau berbicara yang sopan sesama teman akan membentuk juga kepribadian yang baik pula.

Pendidik dalam menjalankan proses belajar-mengajar harus menggabungkan berbagai metode pembelajaran. Metode-metode ini digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu metode yang dimaksud adalah model pendidikan jigsaw. Model pendidikan ini adalah jenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan mendorong interaksi di antara peserta didik selama proses belajar. Pembelajaran kooperatif dengan model jigsaw ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan timnya di Universitas Texas, yang dikenal sebagai Jigsaw I, kemudian dimodifikasi oleh Slavin dan timnya di Universitas John Hopkins menjadi Jigsaw II. Dalam Jigsaw I, peserta didik hanya mempelajari

konsep tertentu yang menjadi fokus mereka, sedangkan konsep lainnya dipelajari melalui diskusi dengan anggota tim. Jigsaw asli ini memerlukan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan Jigsaw II, di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami keseluruhan konsep sebelum memulai spesialisasi mereka. Pembelajaran kooperatif dengan model jigsaw terdiri dari kelompok belajar yang beragam dengan 5-6 anggota yang menerapkan pola kelompok asal dan kelompok ahli (Haryanti, 2022).

Lebih jauh mengenai model pembelajaran jigsaw ini, Muhammad Syahrul Kahar dalam (Arifudin, 2022) menyebutkan bahwa model ini mengharuskan peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas mereka sendiri dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya, sehingga terjadi pemahaman yang saling mendalam di antara para peserta didik. Anitra dalam (Kurniawan, 2025) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dalam kelompok untuk saling mendukung dalam membangun konsep, menyelesaikan masalah, atau melakukan penyelidikan. Mesi Dewi Yanti, yang dirujuk oleh (Mukarom, 2024), menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah untuk memaksimalkan semua kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga setiap peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakter masing-masing. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat melibatkan semua peserta didik dalam proses belajar. Wardani dalam (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah metode yang mendorong peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran, agar dapat meraih hasil yang optimal.

Berbagai pemikiran tersebut memberikan wawasan bahwa metode pembelajaran kooperatif jigsaw termasuk salah satu strategi yang dapat memaksimalkan potensi peserta didik tanpa memandang jenis kelamin dan kemampuan mereka. Dengan penerapan metode ini, pendidik dapat menggali dan mengoptimalkan potensi peserta didik supaya mereka dapat menunjukkan kemampuan mereka di hadapan kelompok berdasarkan tugas yang diberikan.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Model pendidikan jigsaw menjadi salah satu solusinya untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran ini dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran dan yang sangat penting adalah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama di kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Manggarai di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mengenai penerapan model pembelajaran ini, telah diteliti juga oleh berbagai peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Khairuddin et al, 2022) dalam penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Kecerdasan Intelektual Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Peserta didik Kelas VII MTs Al Amanah Babalan," Khairuddin mengungkapkan bahwa penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan intelektual peserta didik yang diajarkan dengan model Jigsaw dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata nilai post-test pada kelompok eksperimen lebih tinggi, yang menandakan bahwa peserta didik lebih memahami materi Al-Qur'an Hadis setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Selain itu, peserta didik juga melaporkan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Widyaningrum & Harjono, 2019) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar

IPS Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar,” di mana mereka mengemukakan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang diajarkan dengan model Cooperative Jigsaw dan yang belajar dengan metode konvensional. Peserta didik yang menggunakan model Cooperative Jigsaw menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam memahami materi dan hasil belajar mereka. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan model Cooperative Jigsaw dan kelompok kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur perbedaan prestasi belajar antara dua kelompok setelah perlakuan.

Kedua penelitian yang telah disebutkan menunjukkan adanya studi serupa yang sebelumnya dilakukan. Studi-studi ini menekankan perbaikan dalam aspek pengetahuan peserta didik setelah mereka mengalami pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw. Namun, dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada perubahan perilaku peserta didik seperti peningkatan motivasi dan pemahaman yang lebih mendalam setelah belajar dengan model ini. Selain mengamati dampak penerapan model pembelajaran jigsaw, penulis juga mengaitkannya dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan untuk memahami lebih jauh efek positif model ini terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman peserta didik. Ini sejalan dengan pandangan para ahli konstruktivisme dalam pembelajaran, yang berpendapat bahwa peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan strategi belajar mereka sendiri secara aktif, sementara pendidik berperan membimbing peserta didik menuju tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam terkait Konsep Pembelajaran dengan Model Jigsaw dan penerapannya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta motivasi dan pemahaman peserta didik dari sudut pandang filsafat pendidikan konstruktivisme. Ini juga mencakup analisis efektivitas model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik di pelajaran Al-Qur'an Hadits.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis efektivitas pembelajaran tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran al quran hadits berdasarkan filsafat konstruktivisme kelas X MAN 2 Manggarai.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Hoerudin, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis efektivitas pembelajaran tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran al quran hadits berdasarkan filsafat konstruktivisme kelas X MAN 2 Manggarai. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nita, 2025).

Bungin dikutip (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran efektivitas pembelajaran tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran al quran hadits berdasarkan filsafat konstruktivisme kelas X MAN 2 Manggarai.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis efektivitas pembelajaran tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran al quran hadits berdasarkan filsafat konstruktivisme kelas X MAN 2 Manggarai, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Zulfa, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Aidah, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan efektivitas pembelajaran tipe jigsaw dalam meningkatkan

motivasi dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran al quran hadits berdasarkan filsafat konstruktivisme kelas X MAN 2 Manggarai.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (As-Shidqi, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Afifah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuryana, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis efektivitas pembelajaran tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran al quran hadits berdasarkan filsafat konstruktivisme kelas X MAN 2 Manggarai.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Sofyan, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Supriani, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rusmana, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Iskandar, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis efektivitas pembelajaran tipe jigsaw dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran al quran hadits berdasarkan filsafat konstruktivisme kelas X MAN 2 Manggarai.

Moleong dikutip (Zaelani, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Farid, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Suryana, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rismawati, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik

triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Mardizal, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Tipe Jigsaw dan Penerapannya dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk mencapai tujuan spesifik. Tujuan spesifik dalam pembelajaran mencakup materi yang telah disiapkan oleh pendidik untuk diajarkan kepada peserta didik. Dalam mengajarkan materi ini, pendidik memerlukan model pembelajaran tertentu guna membantu peserta didik memahami dengan lebih baik. Sebelum membahas model pembelajaran jigsaw, istilah model sendiri diartikan sebagai tiruan atau gambaran dari objek atau kondisi nyata, sebagai ilustrasi yang berguna dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, model bisa dianggap sebagai representasi tertulis dari suatu keadaan (Hendracipta, 2021). Ia menambahkan bahwa jika dihubungkan dengan konsep model pembelajaran, beberapa pendapat menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar, di mana model pembelajaran memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran dijalankan.

Masih berkaitan dengan model pembelajaran, Huda dalam (Nuary, 2024) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau skema yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, perancangan materi ajar, dan memfasilitasi proses pendidikan di dalam kelas atau situasi lainnya. Artinya, aktivitas pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya, Fathurrohman dan Sullistyorini dalam (Kartika, 2023) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan dan menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu serta berfungsi sebagai panduan dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik saat melaksanakan aktivitas pendidikan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menunjukkan prosedur dalam mengorganisasi pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, sekaligus berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya, dalam menerapkan model jigsaw dalam pembelajaran Al Quran Hadits, pendidik mengikuti langkah-langkah sesuai dengan model jigsaw. Langkah-langkah tersebut, seperti yang dijelaskan oleh (Wanti, 2023), dimulai dengan pengenalan tujuan pembelajaran dan model yang akan digunakan (pembelajaran kooperatif model jigsaw). Setelah itu, beberapa langkah dilakukan: pertama, peserta didik dikelompokkan ke dalam tim dengan 1 hingga 5 orang secara beragam; kedua, setiap peserta didik dalam tim diberikan materi dan tugas yang berbeda; ketiga, anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau subbab yang sama berkumpul dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka; keempat, setelah diskusi dalam kelompok ahli selesai, setiap anggota kembali ke tim asal dan bergantian mengajarkan

teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai, sementara anggota lainnya mendengarkan dengan saksama; kelima, pendidik memberikan evaluasi; dan keenam, kegiatan diakhiri.

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw memungkinkan peserta didik untuk menjelajahi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pendidik. Di sisi lain, model ini cocok diterapkan dalam pelajaran Al-Quran Hadits. Pendekatan ini bisa diterapkan pada pendidikan menengah, tepatnya di Madrasah Aliyah kelas X. Dengan penerapan yang baik oleh pendidik, metode ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi Al-Quran Hadits dan tentunya meningkatkan mutu pembelajaran. Metode Jigsaw adalah cara pembelajaran kooperatif yang menekankan kolaborasi di antara peserta didik dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari segmen tertentu dari materi dan kemudian mengajarkannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.

Metode ini dirancang untuk meningkatkan interaksi sosial, rasa tanggung jawab, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits, penerapan model Jigsaw bisa membantu peserta didik untuk memahami ayat dan hadis dengan lebih mendalam lewat diskusi kelompok dan berbagi pengetahuan. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berarti, karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pemahaman bersama.

Motivasi dan Pemahaman Peserta didik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Konstruktivisme

Ketika membahas pendidikan, juga tidak bisa memisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri, dalam praktiknya, merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar, baik di dalam ruang kelas maupun di luar ruangan. Jika dihubungkan dengan Filsafat pendidikan konstruktivisme, hal ini dianggap sebagai proses pembelajaran yang merupakan kegiatan konstruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi sosial, tentunya dengan bimbingan dari pendidik. Dalam konteks aktivitas konstruksi pengetahuan tersebut, motivasi belajar dalam perspektif ini sangat penting karena menjadi faktor pendorong utama agar peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar. Pemahaman peserta didik tidak hanya terbatas pada penghafalan materi, tetapi juga dalam membangun makna mendalam berdasarkan pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang sesuai dengan prinsip konstruktivisme akan semakin meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik serta memperdalam pemahaman konsep secara menyeluruh. Dalam belajar Al-Qur'an Hadits, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi relevan dan bermakna.

Selanjutnya, Snelbecker yang dikutip oleh (Ramli, 2024) menyatakan bahwa di dalam dunia pendidikan, teori mempunyai peranan penting untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dengan maksud memberikan solusi untuk masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa sebuah teori memiliki fungsi strategis yang signifikan dalam membantu mengatasi isu-isu pendidikan, dan hal ini dapat mendorong kemajuan dalam bidang pendidikan itu sendiri ketika teori tersebut diterapkan. Ketika makna teori ini diterapkan dalam filsafat konstruktivisme dan diselenggarakan dalam proses belajar mengajar, peserta didik akan diarahkan untuk

menciptakan pengetahuan mereka melalui serangkaian kegiatan belajar, yang dalam konteks ini berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya yang dilakukan di kelas X MAN 2 Manggarai di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagaimana diungkapkan oleh Shymansky dalam (Arifin, 2024), konstruktivisme diartikan sebagai aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam proses penciptaan pengetahuan mereka sendiri. Mereka mencari pemahaman dari apa yang mereka pelajari, dan proses tersebut membantu mereka untuk membangun konsep dan ide-ide baru berdasarkan dasar pemikiran yang telah ada sebelumnya. Dari sudut pandangnya, konstruktivisme berfokus pada memberdayakan peserta didik dengan memberikan kebebasan sebesar mungkin untuk memahami pelajaran yang diajarkan, dan kemudian menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari pandangan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruktivisme adalah teori yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan teori yang mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari. Teori konstruktivisme ini menjadi pendekatan yang populer dalam dunia pendidikan, mengacu pada proses pembangunan (Rahmani, 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan berdasarkan konstruktivisme menekankan pentingnya motivasi dari dalam diri peserta didik serta keterlibatan aktif mereka dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial selama proses belajar berlangsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan teori konstruktivisme dalam proses belajar, terutama dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks kehidupan nyata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Deskripsi Pelaksanaan Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Pelaksanaan metode ini melibatkan pengelompokan peserta didik ke dalam beberapa tim kecil, di mana setiap anggota memiliki tugas atau bagian materi yang berbeda tetapi saling terhubung. Setiap peserta didik diwajibkan untuk mempelajari bagian materi mereka secara mendalam dan kemudian menyampaikan kembali pengetahuan tersebut kepada teman-teman di kelompoknya, sehingga terjadi proses belajar yang saling mendukung dan berbagi informasi antar peserta didik. Pada tahap ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan agar diskusi berlangsung dengan baik serta memastikan semua peserta didik aktif terlibat. Metode ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta melatih kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

Terkait dengan penerapan model pendidikan jigsaw, terdapat berbagai efek positif yang ditimbulkan. Johnson dan Johnson dalam (Djafri, 2024) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik, antara lain meningkatkan hasil belajar, daya ingat, dapat membantu mencapai tingkat pemikiran yang lebih tinggi, mendorong motivasi intrinsik (kesadaran individu), meningkatkan interaksi antar individu yang beragam, menghasilkan sikap yang lebih positif terhadap sekolah, pendidik, meningkatkan harga diri peserta didik, memperbaiki

perilaku sosial yang positif, dan mengembangkan keterampilan hidup dalam kerjasama. Oleh karena itu, penggunaan model pendidikan jigsaw ini menjadikan proses belajar lebih interaktif, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman bersama melalui kolaborasi dan diskusi yang terorganisir.

b. Analisis motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran Al Quran Hadits dengan model mengajar jigsaw

Banyak definisi tentang pembelajaran, salah satunya adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan pendidikan. Khairaoni dalam (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa proses ini memiliki tujuan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai peserta didik melalui pengalaman belajar yang terorganisir. Pembelajaran menggunakan berbagai metode, strategi, dan media untuk memastikan bahwa sasaran pendidikan dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, masih dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi peserta didik dalam mata pelajaran ini. Selain itu, minat peserta didik juga tampak menurun, dan angka partisipasi saat pembelajaran juga kurang. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran yang berlangsung. Menurut wawancara dengan seorang pendidik bernama Taslim Narang, M. Pd, yang mengajar Al-Qur'an Hadis di Kelas X, ia menyatakan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam belajar mata pelajaran tersebut. Solusi yang diterapkan oleh pendidik itu yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran model jigsaw. Setelah model pembelajaran tersebut diterapkan, terlihat adanya perubahan di berbagai aspek, di antaranya semangat belajar peserta didik yang meningkat. Hal ini terlihat dari antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, tingkat partisipasi peserta didik juga mengalami peningkatan. Ditunjukkan dengan aktifnya peserta didik dari masing-masing kelompok dalam mempresentasikan kemampuan mereka, baik dalam kelompok ahli maupun saat berada di kelompok asal.

Selain terlihat adanya peningkatan motivasi selama proses pembelajaran, ternyata dari segi evaluasi hasil belajar juga menunjukkan kemajuan. Kondisi ini juga disampaikan oleh pendidik yang mengajar Al-Qur'an Hadits. Sebelumnya, banyak peserta didik yang nilainya di bawah standar (75), namun setelah diajarkan dengan pendekatan pembelajaran model jigsaw, terjadi peningkatan yang cukup nyata. Dengan meningkatnya hasil evaluasi, juga menunjukkan kemajuan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, model mengajar jigsaw membawa perubahan dalam pembelajaran, terutama dalam hal kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi yang dilakukan, hasil utama menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Jigsaw berperan penting dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X MAN 2 Manggarai. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui kolaborasi dan diskusi kelompok, tetapi juga memperdalam pemahaman konsep sesuai dengan prinsip-prinsip filsafat konstruktivisme. Dari sudut pandang ilmiah, penelitian ini memberikan sumbangan berarti dengan menguatkan temuan sebelumnya tentang

efektivitas metode Jigsaw dalam pembelajaran agama, serta menekankan pentingnya pendekatan konstruktivis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan motivasi internal peserta didik. Meskipun demikian, studi ini memiliki batasan, terutama terkait dengan waktu pelaksanaan yang cukup singkat dan jumlah informan yang terbatas hanya pada satu kelas di MAN 2 Manggarai.

Oleh karena itu, hasil yang diperoleh perlu dianalisis lebih lanjut melalui penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan generalisasi yang lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi

- Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Firmansyah. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 82–92.
- Haryanti. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hendracipta. (2021). *Buku Ajar Model Pembelajaran SD*. Multi Kreasi Pres.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Jainiyah. (2023). Peranan Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JMI Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1307–1328.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Khairuddin et al. (2022). Upaya Peningkatan Kecerdasan Intelektual Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Siswa Kelas VII MTS Al Amanah Babalan. *Invention Journal Research and Education Studies*, 3(1), 65–76.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*,

- 5(1), 23–37.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Putri, D. N. S. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 366–376.
- Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.
- Rahmani, N. A. (2023). Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 38–48.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Wanti, M. D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai Di SMK Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1), 162–173.
- Widyaningrum & Harjono. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 57–60.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.